

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Daerah Riau umumnya dan terutama di daerah aliran sungai saat ini terjadi peningkatan perluasan lahan perkebunan, penebangan hutan, eksplorasi migas dan peningkatan limbah di sekitar perairan. Kondisi ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kelulushidupan ikan. Disisi lain, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan terhadap bahan pangan yang berasal dari ikan, semakin meningkat. Salah satu sumber protein dari ikan adalah ikan Tapah (*Wallago leerii*).

Ikan tapah (*W. leerii*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar endemik, yang hidup terutama di sungai Kampar Provinsi Riau. Menurut keterangan nelayan, lima tahun belakangan ini ikan tapah sudah jarang tertangkap di perairan. Ikan tapah mempunyai daging putih, rasa dagingnya enak dan gurih, sementara harganya cukup tinggi yaitu Rp. 50.000 - 60.000/Kg. Dengan demikian ikan tapah, mempunyai peluang yang cukup baik untuk didomestikasi.

Pada penelitian ini domestikasi adalah suatu usaha manusia dalam memelihara ikan, yang sebelumnya berada di perairan umum kemudian dipelihara di wadah yang terkontrol, dengan lingkungan yang terkontrol, sehingga ikan dapat beradaptasi dan bertumbuh di lingkungan barunya.

Untuk meningkatkan usaha budidaya, faktor-pendukung yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pemberian pakan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan ikan untuk bertumbuh. Pakan bokashi yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil fermentasi kotoran puyuh dan dedak halus yang

menggunakan teknologi EM<sub>4</sub>. Pakan bokashi ini mengandung karbohidrat 20%, protein 35 % dan lemak 4 %.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, maka untuk mengantisipasi permasalahan kelangkaan ikan tapah, perlu dilakukan penelitian domestikasi ikan tapah dengan pemberian pakan bokashi. Hal ini berguna untuk mengetahui cara domestikasi dan pertumbuhan ikan tapah bila dilakukan usaha budidayanya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan pertambahan dalam konsumsi ikan. Ikan tapah (*W. leerri*) merupakan salah satu jenis ikan endemik di perairan sungai Kampar Provinsi Riau. Rasa dagingnya gurih dan enak, mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Sementara populasi ikan ini di perairan semakin berkurang, hal ini disebabkan karena penangkapan yang intensif di masa lalu dan di dikhawatirkan mengalami kepunahan dimasa datang. Untuk mengantisipasi kepunahan ikan tapah ini, perlu dilakukan penelitian tentang domestikasi ikan tapah yang diberi pakan bokashi.

Pakan bokashi adalah hasil fermentasi bahan organik (sebagai bahan pakan) yang menggunakan teknologi efektif mikroorganisme (EM<sub>4</sub>). Pada penelitian ini bahan organik yang di jadikan pakan adalah kotoran puyuh dan dedak halus yang di fermentasi menggunakan teknologi EM<sub>4</sub>.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Purba (2003) pemberian pakan bokashi pada perlakuan KP<sub>75</sub>D<sub>25</sub> (kotoran puyuh 75% dan dedak halus 25%) mengandung protein 35 %, memberikan pertumbuhan tertinggi pada pemeliharaan larva ikan baung. Lovell (1979) menyatakan bahwa kebutuhan protein untuk mencapai pertumbuhan optimum bagi catfish berkisar antara 25 – 45 %. Pakan

bokashi mudah dicerna dan mengandung anti pathogen, sehingga ikan bertumbuh dan kelulus hidupan tinggi (Hasibuan.N, Nuraini dan Syafrudin.N (2003).

Berdasarkan hal tersebut dalam domestikasi ikan tapah yang diberi pakan bokashi diharapkan pertumbuhannya lebih baik dan dapat mengantisipasi terhadap kepunahan ikan tapah.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara domestikasi dan adaptasi ikan tapah dilingkungan baru, pertumbuhan serta kelulushidupannya yang diberi pakan bokashi pada padat tebar yang berbeda.

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara domestikasi, pertumbuhan dan kelulushidupan ikan tapah yang diberi pakan bokashi pada padat tebar berbeda skala laboratorium.

### **1.4. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Ada pengaruh padat tebar berbeda pada domestikasi ikan tapah (*Wallago leerii*) yang diberi pakan bokashi.